

## IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI

Agustina Nugrahini<sup>1</sup>, Titik Haryati<sup>2</sup>, I. Made Sudana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: [nugrahiniagustina06@gmail.com](mailto:nugrahiniagustina06@gmail.com)

### Abstrak

Hasil penelitian 1) Perencanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Kalisari 1 Sayung Demak meliputi: pembentukan tim supervisor, pembuatan jadwal supervisi, menyusun program supervisi, penyusunan instrumen supervisi, melakukan sosialisasi program supervisi. Tahap perencanaan ini dibantu oleh tim supervisi. Pada tahap perencanaan ini didesain pada aspek penilaian mutu pembelajaran. 2) Proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Kalisari 1 Sayung Demak pertama, praobservasi, kemudian observasi melalui kunjungan kelas, penilaian, pemberian bimbingan dan pengarahan meskipun bimbingan dan pengarahan ini juga melalui beberapa cara baik individu maupun kelompok. Pada pelaksanaan tersebut kepala sekolah dibantu oleh tim supervisi, dari hasil supervisi kemudian akan dilaporkan kepada sejumlah dewan guru dan dilakukan pengarahan bersama untuk meningkatkan mutu pembelajaran. 3) Tindak lanjut kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Kalisari 1 Sayung Demak dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dan pembinaan tidak langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Saran: kepala sekolah perlu melakukan supervisi secara terjadwal agar guru memiliki kesiapan dahulu.

### Abstract

The results of the study 1) Supervision planning carried out by the principal to improve school quality at SD N Kalisari 1 Sayung Demak included: forming a team of supervisors, making supervision schedules, compiling supervision programs, preparing supervision instruments, conducting socialization of supervision programs. This planning stage is assisted by the supervision team. At this planning stage it was designed in the aspect of evaluating the quality of learning. 2) The process of implementing supervision carried out by the school principal to improve school quality in SD N Kalisari 1 Sayung Demak first, pre-observation, then observation through class visits, assessment, providing guidance and direction although guidance and This briefing is also through several ways both individually and in groups. In this implementation the school principal is assisted by the supervision team, the results of the supervision will then be reported to a number of teacher boards and joint direction will be carried out to improve the quality of learning. 3) Follow up on supervision activities carried out by the principal to improve school quality at SD N Kalisari 1 Sayung Demak done directly and indirectly. Direct coaching and indirect coaching. Direct coaching is coaching that is carried out on matters of a special nature, which need immediate improvement from the results of the supervision analysis. And indirect coaching is coaching that is carried out on matters of a general nature that need improvement and attention after obtaining the results of the

supervision analysis. Suggestion: school principals need to carry out scheduled supervision so that teachers are prepared first.

## A. PENDAHULUAN

Salah satu unsur yang terpenting di dalam dunia pendidikan adalah kegiatan supervisi. Supervisi memiliki peran yang penting untuk mengawasi setiap pola dan kinerja seseorang yang bertujuan untuk efektif dan efesiennya kegiatan di lembaga yang bersangkutan. Pada mulanya supervisi hanya dipakai dalam lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah terhadap guru - guru atau staf yang berada dibawahnya.

Supervisi mengandung artian sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran Sedangkan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan SDM yang akan menopang gerak pembangunan. Pendidikan sebagai investasi yang akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa, maka dari itu dibutuhkan untuk mengatur agar dapat terstruktur dengan baik. Dalam pandangan nilai, pendidikan mempunyai peran kontrol sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progreseivitas pada semua lini kehidupan (Dila, 2017: 1)

Tidak jarang ditemui dari berbagai sumber media membicarakan masalah pendidikan, terkadang diangkat ke permukaan sebagai tema yang dijadikan perdebatan pada tingkat Nasional. Urgensi pendidikan ditandai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberi motivasi serta memacu pelaksanaan dan tanggungjawab guru pada umumnya, khususnya pada supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan. Profesionalisme dan fungsionalisme lalu tampil sebagai suatu kebutuhan yang utama dalam keperluan pelaksanaan pendidikan pada semua tingkatan sekolah (Pagga, 2014:12).

Di dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang di sekolah masih ada masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang membuat tidak lancarnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut, misalnya pada perencanaan yang tidak matang, implementasi kurikulum yang tidak mendapatkan dukungan, cara metode mengajar guru yang sulit dicerna siswa sehingga pada pelaksanaannya juga tidak maksimal sehingga tujuan dari pendidikan tersebut juga belum maksimal. Karena banyaknya masalah-masalah yang dihadapi itulah diperlukannya pemahaman tentang konsep dasar supervisi pendidikan (pengertian supervisi pendidikan, pentingnya supervisi pendidikan dan tujuan supervisi pendidikan), fungsi/proses supervisi pendidikan serta ruang lingkup supervisi pendidikan, agar masalah-masalah

tersebut bisa teratasi. Tentunya supervisi ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi disekolah atau lingkungan tempat mendidik dan proses pendidikan berlangsung, masalah yang timbul akan diteliti dan diberikan penilaian dan perbaikan sehingga dapat mengembangkan mutu pendidikan dan mengatasi permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga terwujudlah proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tujuan dan sasaran dari supervisi Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pemberian penyuluhan dan pengembangan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi pendidikan berfungsi untuk mengembalikan dan mengoptimalkan sistem pendidikan. Namun pada pelaksanaannya, supervisi pendidikan masih terdapat beberapa kekurangan seperti supervisor yang belum bisa memaksimalkan tugas-tugasnya, kurangnya kesadaran akan pentingnya supervisi pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas serta minimnya sarana prasarana untuk melaksanakan supervisi pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia membutuhkan pengoptimalan strategi pelaksanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Agustina, 2019:1).

Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Aktifitas guru sebagai tenaga pengajar menjadi landasan dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam sekolah, kegiatan yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru dalam berbagai kegiatannya menjadi seorang pemimpin serta pembimbing dalam kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Maralih, 2014:179).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga pembelajaran benar - benar dapat merubah kondisi peserta didik, yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari yang kurang baik menjadi baik. Guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang bervariasi dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, penguasaan materi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik bilamana ditunjang dengan kemampuan Guru dalam

menciptakan situasi atau interaksi belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi bagi peserta didik. Sehubungan dengan itu, Guru harus menentukan atau memilih metode mengajar yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan (Fransiska, 2013:2)

SD Negeri Kalisari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak merupakan SD terbesar di kecamatan Sayung yang mana jumlah dari peserta didiknya sebanyak 550 siswa. Namun dalam pelaksanaan supervisi belum dilaksanakan secara maksimal seperti proporsi waktu pelaksanaannya kurang, kurangnya perhatian terhadap fasilitas sekolah, mengusahakan dan mengadakan sumber belajar yang di rasa masih kurang seperti buku , alat dan bahan yang di butuhkan oleh guru untuk mengajar. Tetapi kegiatan yang dilakukan oleh supervisor hanya memonitoring, melihat data-data siswa, yang hal tersebut masih dirasa kurang untuk kegiatan membimbing.

Lalupanda (2019) bahwa supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai usaha untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru- guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi atau penilaian pengajaran. Supervisi akademik dapat membantu guru untuk mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Alamdhani (2020) implementasi supervisi akademik terdapat tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hasil supervisi yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru dan profesionalisme dalam menjalankan TUPOKSInya. Tesalonika (2021) proses implementasi supervisi akademik saat pembelajaran daring meliputi proses perencanaan, dan pelaksanaan. Proses perencanaan diawali dengan koordinasi tim supervisi yaitu Litbang dan kepala sekolah, komunikasi tujuan supervisi, dan persiapan administrasi. Pelaksanaan supervisi akademik saat pembelajaran daring dilaksanakan baik secara langsung bertemu tatap muka dengan guru maupun bergabung dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan guru.

Keunikan dari SD Negeri Kalisari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara online dan offline dan sampai sekarang meskipun pembelajaran sudah 100% tatap muka pelaksanaan supervisi tetap dilakukan dengan onnline dan offline. Hal ini yang kemudian menjadi landasan mencari fokus kajian bagaimana pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:131) metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada “generalisasi”. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami apa yang terletak dibalik fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui. Metode kualitatif dapat memberikan secara detail fenomena yang sulit untuk disampaikan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalisari 1 Sayung yang berlokasi di jalan Genuk – Pamongan Km 5, Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam pengumpulan data-data lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif Miles dan Hubberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, validitas data atau keabsahan data temuan menggunakan teknik triangulasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan fakta fakta lapangan yang diperoleh berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Keefektifan Pembelajaran di SD Negeri Kalisari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai temuan penelitian sebagai berikut:

### **Perencanaan Supervisi Akademik di SD Negeri Kalisari 1 Sayung.**

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan. Kepala sekolah memimpin para guru pada sebuah lembaga pendidikan dalam jenjang tertentu. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan. Hal ini sebagaimana yang tercantum di dalam permendiknas RI nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pada bab 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas akademik maupun non akademik. Aktivitas akademik meliputi seluruh kegiatan belajar mengajar baik di dalam

maupun di luar kelas. Misalnya, bagaimana tindakan kepala sekolah manakala ada ruang kelas yang kosong/ribut padahal masih jam belajar mengajar. Aktifitas non akademik berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran atau sering disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh aktifitas dapat berjalan sebagaimana. Salah satu tugas kepala sekolah pada bidang akademik adalah melakukan supervisi.

Kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*). Sebagai supervisor kepala SD Negeri Kalisari 1 Sayung mampu menyusun program supervisi, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Melaksanakan program supervisi. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru / karyawan dan untuk pengembangan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil temuan lapangan bahwa “setiap melakukan supervisi pasti saya mempunyai perencanaan, perencanaan yang dibuat atas hasil rapat oleh tim supervisi seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru senior, dengan jadwal yang telah ditentukan dengan kesepakatan bersama, jadi jadwal supervisi itu pasti sudah dibuat sebelum dilakukan pelaksanaan” ini berarti kepala sekolah SD Negeri Kalisari 1 Sayung sudah melakukan fungsinya dalam supervisi selara pula dengan pendapat (Mulyasa : 2009) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam aktifitasnya sebagai supervisor.

Perencanaan program supervisi akademik kepala SD Negeri Kalisari 1 Sayung dibuat setiap awal tahun. Perencanaan supervisi akademik dimulai dengan menganalisis hasil supervisi akademik di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis supervisi akademik tersebut disusunlah perencanaan program supervisi di tahun berjalan. Perencanaan program supervisi akademik dibuat dengan mempertimbangkan kondisi sekolah atau sumber daya sekolah yang ada. Sehingga perencanaan program supervisi akademik mudah pada tataran aplikasinya nanti.

Undang-Undang Republik Indonesia SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003, 2003: 27) menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mendapatkan prestasi siswa yang bagus sangat di tuntut komitmen para guru terhadap keprofesionalitasnya dalam kerjanya. Dari Undang-Undang ini dapat dipahami guru ssebagai pendidik secara kontinu harus meningkatkan skillnya dalam bidang pengajaran sebagai tuntutan profesionalitas. Peningkatan tersebut bila dilakukan dengan cara bimbingan dari kepala sekolah, yaitu Supervisi.

Kemudian perencanaan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah di SD Negeri Kalisari 1 Sayung sebelum melakukan supervisi diantara melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi

sebelumnya, kemudian melakukan identifikasi masalah, membentuk tim supervisor, membuat jadwal supervisi, menyusun instrumen, mengsosialisasikan hasil perencanaan supervisi jika dianalisa secara teoritis sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana pendapat dari Rifai: 2009, 35 bahwa perencanaan supervisi akademik dapat menggunakan pedoman supervisi akademik yang telah ada yang meliputi indikator: a) penentuan tujuan supervisi akademik, b) jadwal pelaksanaan supervisi akademik, c) teknik supervisi akademik, d) instrumen supervisi akademik, e) pelaksanaan supervisi akademik, f) pemberian umpan balik (feedback) dan rencana tindak lanjut.

Juga selaras pula dengan teori manajemen dari Terry dalam Mulyono (2014: 22-23) yang menyebutkan bahwa salah satu konsep manajemen yang juga bisa diterapkan dalam supervisi adalah perencanaan. Perencanaan atau Planning, yaitu memilih dan menghubungkan–hubungan fakta serta membuat dan menggunakan asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tahap perencanaan itu pula kepala SD Negeri Kalisari 1 Sayung menyusun program-program supervisi. Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Bila program supervisi akademik yang realistik sesungguhnya dapat menolong kepala sekolah dalam melakukan pembinaan yang progresif dan akumulatif, artinya kepala sekolah diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan. Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik SD Negeri Kalisari 1 Sayung.**

Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri Kalisari 1 Sayung sebagaimana hasil temuan lapangan juga dapat disimpulkan telah sesuai dengan prosedur dan aturan yang baku, adapun penambahan-penambahan yang dilakukan merupakan bagian dari inovasi dan pengembangan sesuai dengan keadaan dan kondisi.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Negeri Kalisari 1 Sayung dan tim supervisor pada tahap ini mengadakan janji dengan guru yang akan disupervisi. Pada tahapan pra observasi kepala sekolah dan tim supervisor memeriksa administrasi pembelajaran guru menggunakan instrument supervisi yang sudah disiapkan. Kepala sekolah melihat satu persatu administrasi pembelajaran guru mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semesteran, perhitungan minggu efektif, silabus pembelajaran, RPP, KKM, analisis butir soal evaluasi, dan lain-lain. Dari tahapan ini dapat diketahui bahwa tahapan awal pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah yakni supervisi administrasi pembelajaran guru terlaksana dengan sangat detail.

Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan Sutomo (2005: 79) bahwa guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Sedangkan menurut Mursyid dalam Asmani (2012: 183) kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia, terutama bagi guru dan karyawan sekolah.

Juga selaras dengan pendapat syafaruddin (2005: 164) bahwa cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk berkerja atau berperan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah.

Setelah tahapan pra observasi selesai, kepala sekolah dan tim supervisor masuk pada tahap observasi. Pada tahap ini kepala sekolah masuk ke dalam kelas bersama guru yang sedang disupervisi. Kepala sekolah duduk di belakang kelas mengamati dan mencatat seluruh aktifitas pembelajaran dalam instrumen yang sudah disediakan. Bagaimana guru mengajar, media apa yang digunakan, metode apa yang diterapkan menjadi fokus pengamatan kepala sekolah. Selain itu, interaksi antara guru dengan peserta didik juga tidak lepas dari pengamatan kepala sekolah.

Dari tahap ini juga diketahui bahwa kepala SD Negeri Kalisari 1 Sayung benar-benar mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan tentunya untuk mengetahui di mana kelemahan dan kekurangan guru, sehingga memudahkan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan. Selain itu dengan adanya observasi langsung ke dalam kelas, seorang guru juga akan merasa bahwa tanggung jawab kualitas pendidikan di sekolah ini menjadi tanggung jawab bersama.



Apa yang sudah dilakukan kepala SD Negeri Kalisari 1 Sayung dalam kegiatan supervisi selaras dengan tujuan supervisi itu sendiri menurut Wahjosumidjo (2005: 78) yaitu tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Penelitian ini didukung oleh Liswiana, (2018) bahwa untuk meningkatkan mutu SD Islam Al Azhar 25 melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kepala sekolah merencanakan program supervisi, kepala sekolah melaksanakan program supervisi, kepala sekolah mengadakan tindak lanjut untuk membantu meningkatkan profesional guru, peran kepala sekolah sebagai leader yang memiliki jiwa teladan, disiplin, percaya diri, dan pengetahuan luas. Kepala sekolah sebagai leader juga dapat mengajak semua tenaga pendidik dan kependidikan untuk memahami dan mengimplementasikan program terkait visi dan misi sekolah.

Demikian juga hasil penelitian ini didukung oleh Fitrah (2017) bahwa menuju kualitas mutu sekolah sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran kepala sekolah sangat kompleks maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi dan misi serta program-program yang terlaksana. Hasil kelima konsep mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan.

Demikian juga penelitian relevan dengan Juliantoro (2017) bahwa peran kepala sekolah sebagai educator dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri

3 Peterongan Daul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk adalah cara membimbing siswa, guru, dan karyawan. Peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan, semua permasalahan di sekolah diselesaikan oleh semua warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu perlengkapan administrasi dan memeriksa kepengkapan KBM, perlengkapan kesiswaan, keuangan, sarpras, humas, administrasi kurikulum. Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah menyusun program supervisi pendidikan, pengawas terhadap pelaksanaan KBM, pengawasan terhadap perangkat pembelajaran, memanfaatkan hasil supervisi.

### **Tindak Lanjut Supervisi Akademik SD Negeri Kalisari 1 Sayung.**

Tahap akhir dari supervisi akademik adalah pertemuan tindak lanjut. Pertemuan tindak lanjut dilakukan dengan langsung setelah observasi di dalam kelas. Biasanya kepala sekolah mengajak guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah untuk diperlihatkan catatan administrasi pembelajaran guru dan pengamatan di dalam kelas. Setelah semuanya beres, maka guru dipersilahkan untuk menandatangani instrumen yang sudah ada. Dan pada kesempatan ini pula kepala sekolah memberikan pembinaan langsung sekiranya permasalahan yang dihadapi guru tidak terlalu berat. Namun jika masalah yang dihadapi guru dirasa berat dan memerlukan latihan bersama, maka kepala sekolah akan melakukan pembinaan secara kelompok, misalnya melalui workshop.

Melalui kegiatan tindak lanjut ini diharapkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dan berbagai langkah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dipecahkan di forum ini. Hal seperti ini sangat perlu untuk mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah di wilayah ini. Mengingat kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.

Dari seluruh tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Kalisari 1 Sayung menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam hal supervisi akademik cukup mumpuni. Kemampuan tersebut bukan hanya dalam tataran teori, namun juga pada tataran implementasi. Sehingga hasil dari pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan harapan diselenggarakannya program.

Tindak lanjut kepala sekolah dengan melakukan pembinaan selaras dengan teori yang diutarakan oleh Dewi (2013: 53) dimana supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan

pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru.

Juga selaras dengan teori Mukhtar (2013: 33) yang mengungkapkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik meliputi a) mereview rangkuman hasil penilaian. Apabila tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, ketrampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan. b) membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya. c) mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar membutuhkan kreativitas kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi, kondisi serta motivasi para guru dan pekerja lain (Mulyono, 2017 : 144). Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tidak dapat mengabaikan bahwa mutu pendidikan berkenaan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan (Umar, 2016: 36).

Karakteristik dalam manajemen mutu sekolah yaitu input yang mencakup kebijakan mutu, sumber daya manusia, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan (khususnya siswa), dan input manajemen. Kedua, proses yang meliputi efektifitas belajar mengajar tinggi, kepemimpinan sekolah yang kuat, manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki teamwork, memiliki kewenangan (otonomi), adanya partisipasi warga sekolah dan masyarakat, transparansi manajemen sekolah, memiliki kemauan untuk berubah, melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, memiliki akuntabilitas. Ketiga output yang berupa prestasi akademik (output achievement) dan output non akademik (non academic achievement). (Rohiat, 2010: 58)

Berdasarkan karakteristik mutu di atas peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting. Hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah memberikan kontribusi yang bersifat membina, membimbing, dan mengarahkan perkembangan para personel sekolah. Kontribusi yang diberikan kepada pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya berfungsi untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan membantu meningkatkan kualitas Pendidikan. (Nur Aedi (2016: 48).

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah yang mesti dilaksanakan demi terwujudnya tujuan dari pendidikan. Kepala sekolah dalam mensupervisi kinerja guru pada intinya adalah membantu guru agar meningkatkan potensinya secara optimal. Hal ini sejalan

dengan E.Mulyasa yang mengemukakan pendapat Gwyn yang dikutip Sahertian, yaitu sepuluh tugas pokok supervisor, yaitu: (1) guru bisa mengerti dan memahami keinginan para siswa; (2) guru bisa mengembangkan dan memperbaiki kesalahan baik secara pribadi maupun secara kelompok; (3) Agar bisa membantu para guru untuk lebih efektif dalam melaksanakan Kegiatan belajar-mengajar di kelas; (4) Dapat membantu para guru agar meningkatkan cara mengajar yang efektif dan benar; (5) Dapat membantu guru secara individual atau pribadi; (6) Bisa membantu guru agar dapat menilai para siswa; (7) Agar menstimulasi guru untuk dapat menilai diri dan pekerjaannya; (8) Membantu para guru agar merasa selalu bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab; (9) Membantu dewan guru untuk dapat menerapkan kurikulum pendidikan di sekolah; dan (10) Mempermudah para guru untuk dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang keberadaan sekolah (Ngalim Purwanto, 2010: 118).

#### **D. KESIMPULAN**

Perencanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Kalisari 1 Sayung Demak berfokus pada pembentukan tim supervisor, pembuatan jadwal supervisi, menyusun program supervisi, penyusunan instrumen supervisi, melakukan sosialisasi program supervise dengan dibantu oleh tim supervisi. Pada tahap perencanaan ini didesain pada aspek penilaian mutu pembelajaran.

Proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Kalisari 1 Sayung Demak pertama, praobservasi, kemudian observasi melalui kunjungan kelas, penilaian, pemberian bimbingan dan pengarahan meskipun bimbingan dan pengarahan ini juga melalui beberapa cara baik individu maupun kelompok. Pada pelaksanaan tersebut kepala sekolah dibantu oleh tim supervisi, dari hasil supervisi kemudian akan dilaporkan kepada sejumlah dewan guru dan dilakukan pengarahan bersama untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Tindak lanjut kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Kalisari 1 Sayung Demak dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan tidak langsung

adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Dari seluruh tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Kalisari 1 Sayung menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam hal supervisi akademik cukup mumpuni. Kemampuan tersebut bukan hanya dalam tataran teori, namun juga pada tataran implementasi. Sehingga hasil dari pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan harapan diselenggarakannya program.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2018. Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* Volumen 12 No 1 Juni 2018
- Agustina Nasution, Tia. 2019. *Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. <https://osf.io>
- Alimuddin, Usman, Mashur Rasak dan Syamsul Alam. (2020). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan. *JMMNI Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*. Volume 1 Nomor 2.
- Azis, R. (2016). *Pengantar Adminstrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku
- Djamaludin, Ahdar. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center
- Kemendikbud.2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan
- Maralih. 2014. Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JURNAL QATHRUNÂ* Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014
- Mawarni, Riska. 2017. *Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas*. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak
- Melany Lalupanda, Erfy. 2019. Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, No 1, April 2019
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Lukman. 2020. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. Medan:CV Sentosa Deli Mandiri
- Pagga. 2014. *Peranan Supervisi Pendidikan*. *Al-Qalam* | Volume 6 Nomor 1, 2014

- Saadi, Fransiska. 2013. *Peningkatan Efektifitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho*. Universitas TanjungPura  
<https://media.neliti.com/media/publications/212522-peningkatan-efektivitas-belajar-peserta.pdf>
- Sain Hanafy, Muh. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *LENTERA PENDIDIKAN*, VOL. 17 NO. 1 JUNI 2014
- Slavin, R. E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta
- Sintya, Dila. 2017. *Konsep Dasar, Fungsi dan Peranan Supervisi Pendidikan*. Universitas Negeri Padang
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabe
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Tesalonika, Asry,dkk. 2021. *Implementasi Supervisi Akademik Saat Pembelajaran Luring dan Daring di Sekolah Karangturi*. Volume XXXVII No. 1, Juni 2021.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 103.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana prenatal media, 2018)